

ABSTRAK

Tersedianya modal kerja yang cukup dapat menjaga perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya krisis modal kerja akibat turunnya aktiva lancar dan dari bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin akan terjadi. Pada berbagai jenis industri terdapat modal kerja bersih dan modal kerja kotor yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Dengan mengetahui tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada pihak yang berkepentingan sehingga akan lebih bermanfaat lagi dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang ada pada masing-masing perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan modal kerja bersih dan modal kerja kotor yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan NPM. Untuk perputaran kas secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NPM sedangkan terhadap ROE tidak berpengaruh signifikan. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ketiga tingkat profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NPM. Sedangkan untuk perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NPM. Demikian juga halnya dengan modal kerja bersih, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan NPM.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh modal kerja bersih dan modal kerja kotor (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) saja. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang memperkuat ketiganya untuk mempengaruhi tingkat profitabilitas

Kata kunci : modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, ROA, ROE, dan NPM

ABSTRACT

The availability of sufficient working capital to maintain the company against the possibility of a crisis of working capital due to the decrease in current assets and of the dangers or the financial difficulties that might occur. In the industry there are different kinds of net working capital and working capital gross consist of cash, accounts receivable, and inventory. By knowing the turnover rate of the individual components of working capital is expected to provide more accurate information to interested parties that would be more useful in decision making is done by the management.

The study was conducted on companies listed on the Stock Exchange in 2013. The aim of this study was to determine the effect of working capital that exist in each company in relation to the level of profitability. The research method used is descriptive research methods and methods of verification.

From the results of research conducted simultaneously that the net working capital and working capital gross consist of cash, accounts receivable, and inventory effect on ROA, ROE, and NPM. Partially for cash turnover, significant effect on ROA and ROE NPM while no effect against significant. Accounts receivable turnover significant effect on the third level of profitability that is ROA, ROE, and NPM. As for the inventory turnover no significant effect on the level of profitability that is ROA, ROE, and NPM. Similarly, net working capital, no significant effect on ROA, ROE, and NPM.

Based on the results of research and discussion, the authors concluded that the level of profitability is not only determined by the net working capital and working capital gross (cash turnover, receivable turnover and inventory turnover) only. But there are other factors that strengthen the three to affect the level of profitability.

Keywords: working capital, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, ROA, ROE, and NPM